

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN HARIAN
DI SD ISLAM TERPADU AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA****Magfira¹, Nurhayati², Muhammad Akbar³**Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka¹²³Email : Magfira0139@gmail.com**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak mulia, seperti mencela teman, bersikap usil, dan kurang disiplin, meskipun sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan harian bernuansa Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta mengidentifikasi hambatan dan strategi implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilaksanakan secara terencana melalui rapat awal tahun ajaran yang menetapkan program pembiasaan harian, keteladanan guru, serta mekanisme evaluasi. Pelaksanaan pendidikan akhlak diintegrasikan dalam berbagai kegiatan rutin, seperti salam dan sapa, salat Duha dan Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembacaan al-Asmā' al-Ḥusnā, doa bersama, makan bersama, serta piket kebersihan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, penilaian pembiasaan, dan pelaporan perkembangan akhlak peserta didik. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan dan media, serta belum konsistennya pembiasaan di rumah. Hambatan tersebut diatasi melalui penguatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian berkontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik apabila didukung oleh perencanaan yang sistematis, keteladanan guru, evaluasi berkelanjutan, dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan akhlak, kegiatan harian, karakter peserta didik, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan

bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.¹ Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan satuan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Meskipun berbagai kebijakan dan program penguatan karakter telah diterapkan di Indonesia, berbagai fenomena degradasi moral masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Kasus perundungan (bullying), rendahnya sikap saling menghormati, kurangnya kepedulian sosial, serta penyalahgunaan media digital oleh peserta didik menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak belum berjalan secara optimal.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memerlukan strategi implementasi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak tidak dapat dipisahkan dari proses pembiasaan (habituation) dan keteladanan (uswah hasanah). Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang.³ Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang efektif harus dilakukan melalui pengalaman nyata yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan sehingga nilai-nilai yang diajarkan berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan sekolah Islam adalah mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kegiatan harian (daily activities). Pembiasaan seperti mengucapkan salam, membaca doa, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, serta membangun budaya saling menghormati menjadi media internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Implementasi kegiatan harian tersebut tidak hanya memperkuat dimensi spiritual peserta didik, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.⁴

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan harian memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Safitri dan Wirdati menemukan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), Pasal 3.

² Emily Zakia, "Lonjakan Statistik Kasus *Bullying* di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya!," *GoodStats*, 2025, <https://goodstats.id/article/datakasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>

³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi, cet. ke-17 (Depok: Rajawali Pers, 2021), 3–8.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemdikbud, 2015), 2–8.

bahwa model pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik sekolah dasar.⁵ Penelitian Wakhidah dkk. juga menunjukkan bahwa program daily activities berperan dalam membangun moralitas peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.⁶ Sementara itu, Rahman dkk. menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembinaan karakter yang sistematis.⁷

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas pembiasaan harian dalam membentuk karakter peserta didik tanpa mengkaji implementasinya secara komprehensif dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat, dan strategi penyelesaiannya. Selain itu, kajian mengenai implementasi pendidikan akhlak berbasis kegiatan harian pada sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas, khususnya yang mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan dengan konsep pendidikan akhlak Islam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan akhlak melalui berbagai kegiatan harian, seperti salam dan sapa, salat Duha berjamaah, tilawah Al-Qur'an, pembacaan al-Asmā' al-Ḥusnā, doa bersama, makan bersama, salat Zuhur berjamaah, dan program kebersihan sekolah. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memperlihatkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami, seperti mencela teman, bersikap usil, serta kurang tertib dalam mengikuti aturan sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas implementasi, konsistensi pelaksanaan, serta sinergi antara sekolah dan keluarga.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk pembiasaan yang dilakukan sekolah, tetapi juga mengkaji secara terpadu aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan strategi implementasi dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan

⁵ Melda Safitri dan Wirdati, "Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 6 (2023): 1213–1226, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1636>.

⁶ Nuru Wakhidah et al., "Membangun Moralitas Siswa SD dengan Program *Daily Activities*," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 132–145.

⁷ Abd. Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

akhlak berbasis pembiasaan di sekolah dasar Islam terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan memfokuskan kajian pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Desain studi kasus digunakan untuk mengungkap secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak.⁸

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, pada bulan Oktober 2025 hingga Januari 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah tersebut menerapkan berbagai program pembiasaan harian sebagai bagian dari implementasi pendidikan akhlak yang terintegrasi dengan budaya sekolah.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan harian yang menjadi fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program pembiasaan harian, laporan evaluasi, serta berbagai literatur yang relevan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan harian dan perilaku peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi pendidikan akhlak dari perspektif kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui analisis terhadap dokumen sekolah, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

⁸ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 73–92.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan selama proses wawancara.⁹

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, serta dikodekan berdasarkan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antar-temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses verifikasi secara berulang hingga diperoleh temuan yang kredibel dan mampu menjawab tujuan penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Harian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis pada awal setiap tahun ajaran. Perencanaan disusun melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, direktur yayasan, guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan. Forum tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai program pembiasaan harian, pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran, pembagian tugas guru, mekanisme evaluasi, serta bentuk kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik. Selain perencanaan tahunan, guru juga menyusun perencanaan harian yang bersifat adaptif sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak tidak dilakukan secara insidental, tetapi melalui proses manajerial yang terstruktur. Dalam perspektif implementasi kebijakan, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, komunikasi antar pelaksana, ketersediaan sumber daya, serta komitmen organisasi.¹¹ Perencanaan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 330–337.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 7–18.

¹¹ Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *Teori dan Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64–

yang melibatkan seluruh unsur sekolah memperlihatkan adanya kesamaan persepsi mengenai tujuan pendidikan akhlak sehingga memudahkan implementasi program pada tahap pelaksanaan.

Dari perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi awal yang menentukan efektivitas pelaksanaan program. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif memungkinkan seluruh warga sekolah memahami perannya masing-masing dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh perencanaan program yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Harian

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan rutin yang menjadi budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan tersebut meliputi salam dan sapa, salat Duha berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembacaan al-Asmā' al-Ḥusnā, doa bersama, makan bersama, program piket kebersihan, dan salat Zuhur berjamaah. Setiap kegiatan dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sopan santun kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) sekaligus pembimbing yang memberikan contoh perilaku positif selama kegiatan berlangsung. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan (*ta'wid*), keteladanan, nasihat, serta pemberian penghargaan dan pembinaan secara berkelanjutan.¹² Pendekatan tersebut tampak dalam implementasi pendidikan akhlak di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, di mana setiap aktivitas harian dimanfaatkan sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kegiatan harian tidak sekadar menjadi rutinitas sekolah, tetapi berfungsi sebagai strategi pedagogis dalam membentuk karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Safitri dan Wirdati yang menunjukkan bahwa pembiasaan harian secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Demikian pula penelitian Wakhidah dkk. yang

70.

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ed. revisi (Depok: Rajawali Pers, 2021), 182–195.

menyimpulkan bahwa program daily activities efektif membangun moralitas peserta didik apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh budaya sekolah yang kondusif.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Harian

Evaluasi implementasi pendidikan akhlak dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memantau perkembangan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan harian. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru, penilaian pembiasaan harian, laporan perkembangan akhlak dalam rapor, evaluasi kegiatan khusus, sistem reward and punishment yang bersifat edukatif, serta refleksi bersama peserta didik. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu pelaksanaan pendidikan akhlak. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, guru dapat mengidentifikasi perkembangan karakter peserta didik sekaligus menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudijono yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.¹³

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga. Sinergi tersebut memungkinkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah tetap berlanjut di rumah sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih konsisten.

4. Hambatan dan Strategi Implementasi Pendidikan Akhlak

Penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian, yaitu perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, ketidakkonsistenan pembiasaan di rumah, keterbatasan waktu pembinaan, perbedaan karakter peserta didik, serta keterbatasan pengawasan guru. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada di luar lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah menerapkan sejumlah strategi, antara lain memperkuat komunikasi dengan orang tua, meningkatkan keteladanan guru, mengoptimalkan peran wali kelas, menyediakan sarana pendukung kegiatan pembiasaan, melaksanakan monitoring secara berkala, serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendidikan karakter. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. ke-14 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 15–20.

akhlak memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan sinergi yang berkelanjutan di antara seluruh lingkungan yang memengaruhi kehidupan peserta didik.¹⁴

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah berjalan secara sistematis dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Namun demikian, keberlanjutan program tetap memerlukan penguatan kemitraan dengan keluarga agar proses pembiasaan akhlak dapat berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan strategi dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses implementasi. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat awal tahun ajaran yang melibatkan kepala sekolah, yayasan, guru, dan tenaga kependidikan untuk menyusun program pembiasaan harian, pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran, serta mekanisme evaluasi dan pembinaan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan akhlak diwujudkan melalui berbagai kegiatan harian yang menjadi budaya sekolah, seperti salam dan sapa, salat Duha dan Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembacaan al-Asmā' al-Ḥusnā, doa bersama, makan bersama, serta program kebersihan. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan sopan santun peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Evaluasi pendidikan akhlak dilaksanakan secara berkesinambungan melalui observasi perilaku peserta didik, penilaian pembiasaan harian, laporan perkembangan karakter, refleksi, serta penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif. Meskipun demikian, implementasi pendidikan akhlak masih menghadapi berbagai kendala, antara lain perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, keterbatasan waktu pembinaan, serta

¹⁴ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), 21–39.

belum optimalnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memperkuat komunikasi dengan orang tua, meningkatkan keteladanan guru, mengoptimalkan peran wali kelas, melaksanakan monitoring secara berkala, serta mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan harian tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program pembiasaan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan, evaluasi yang berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, model pembiasaan harian yang diterapkan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dapat menjadi salah satu alternatif penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori & analisis kebijakan publik*. Alfabeta.
- Amiruddin. (2018). *Konsep pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus*. Yayasan Madinah Al-Aziziyah.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam: Peningkatan lembaga pendidikan Islam secara holistik (praktik & teoritik)*. Teras.
- Hamza, A., et al. (2020). Aktivitas sehari-hari mahasiswa kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Patriot*, 2(3), 709–720.
- Hasan, M. (2022). *Pembelajaran berbasis riset: Dasar teori, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi*. Tahta Media Group.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran materi pendidikan akhlak*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Ummul Qura.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luneto, B. (2023). *Perencanaan pendidikan*. Sanabil.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2014). *Akhlak tasawuf* (Edisi revisi). Pustaka Setia.
- Nata, A. (2021). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Rahman, A. B., Abdullah, A., & dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang*

Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Safitri, M., & Wirdati. (2023). Model pembiasaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(6), 1213–1226. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1636>
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan* (Cetakan ke-14). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan agama Islam: Konsep metode pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Wakhidah, N., dkk. (2025). Membangun moralitas siswa SD dengan program *daily activities*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 132–145.
- Zulkifli, & Jamaluddin. (2018). *Akhlak tasawuf: Jalan lurus mensucikan diri*. Kalimedia.